

**PENGARUH PROFITABILITAS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

LUCKY SHINTYA DEVI
2016210535

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lucky Shintya Devi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 September 1997
N.I.M : 2016210535
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 17 Juni 2020

Dr. Muazaroh, SE., MT.

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 22 Juni 2020



Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE
AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE FIRM VALUE
MANUFACTURING COMPANIES LISTED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Lucky Shintya Devi
STIE Perbanas Surabaya
Email: Luckyshintya38@gmail.com

ABSTRACT

The objective of the firm is to maximize wealth of the stakeholder of value of the firm. Value of the firm reflected on the stock price. The higher stock price is reflection of the the higher value of the firm. The study aimed to examine the effect of profitability, good corporate governance, corporate social responsibility on the firm value. The study use purposive sampling metode in determining the sample and there are 80 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 period. The analysis use multiple linear regression the result of the study indicate profitability has positive signifikan effect on the firm value. While the number of board commissioner has positive in signifikan effect on the firm value. The number of board directors has negative signifikan effect on the firm value but corporate social responsibility has positive in signifikan effect on the firm value. The implication of the results for investor confidence the number of board of directors and profitability before investing in stock of manufacturing companies.

Keywords: *Value Of The Firm, Profitability, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility.*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan kelompok usaha yang melakukan kegiatan ekonomi mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya

lebih dekat kepada pemakai akhir. Industri manufaktur yang berkembang sangat dibutuhkan oleh sebuah negara termasuk Indonesia, karena dapat digunakan sebagai parameter perkembangan industri secara nasional, sehingga perlu arahan dan kebijakan yang jelas dalam mengembangkan industri manufaktur ini agar nilai perusahaan yang tergabung dalam industri

manufaktur ini akan terus meningkat dari waktu ke waktu.

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keinginan yang besar bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Hemastuti (2014) nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh profitabilitas, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman,

2008). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Menurut Nurlela dan Ishlanudin,(2008) dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi maka diharapkan kesejahteraan pemegang saham terpenuhi. Penelitian ini menggunakan PBV (*Price Book Value*) sebagai indikator untuk menghitung nilai perusahaan. Rumus untuk menghitung PBV yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2016:22). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Adapun rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikan

nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar, (Tunggal,2012:24). GCG menciptakan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi *stakeholder* dan meningkatkan efisiensi bagi perusahaan (Nuswandari,2009).

Penelitian ini menggunakan Ukuran Dewan Direksi (UDD) dan Ukuran Dewan Komisaris (UDK) sebagai indikator yang menjadi proksi dari GCG. Adapun rumus yang digunakan :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \frac{\sum \text{Anggota Dewan Direksi}}{\text{Anggota Dewan Direksi}} \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}} \dots\dots\dots (4)$$

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan di sekitar lokasi perusahaan itu berdiri. Semakin banyak bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan sosial maupun lingkungan, maka reputasi perusahaan akan baik dimata masyarakat. Dengan begitu ketika reputasi perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. CSR dapat diukur menggunakan pengungkapan indeks CSR, adapun rumus yang digunakan:

$$\text{CSRI}_y = \frac{\text{Jumlah } X_{iy}}{77} \times 100\% \dots\dots (5)$$

$\text{CSRI}_y = \text{Index of Corporate Social Responsibility}$ untuk perusahaan y

Jumlah X_{iy} = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan y

77 = Jumlah item CSR

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menjadi pengukuran kinerja perusahaan (Alfredo dkk., 2012). Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan alat ukur ROA, rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hal ini ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan, semakin tinggi *earnings power* maka semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena semakin baik kinerja yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan GCG akan mempengaruhi nilai perusahaan karena GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk *stakeholder*. Penerapan GCG yang baik akan memberikan manfaat untuk meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, karena pengelolaan perusahaan yang baik akan menarik minat dan kepercayaan investor. Dalam penelitian ini, GCG di proksikan dengan ukuran dewan

direksi dan ukuran dewan komisaris. Adapun penjelasan mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelolaan perusahaan. Apabila jumlah ukuran dewan komisaris meningkat maka semakin baik karena, fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan kinerja perusahaan dan akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, namun apabila jumlah ukuran dewan komisaris terlalu banyak maka beban perusahaan untuk membayar dewan komisaris terlalu tinggi kemudian sulit melakukan koordinasi sehingga akan mengakibatkan proses pengambilan keputusan berjalan lebih lambat dan akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.

Semakin kompleks suatu perusahaan maka jumlah dewan direksi akan

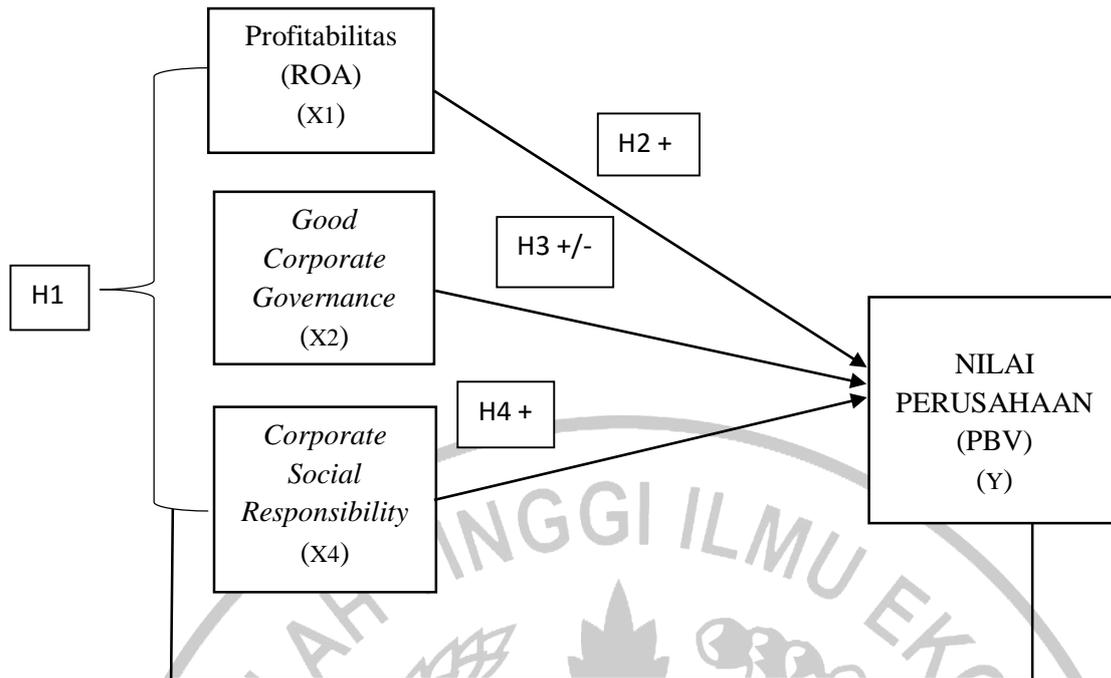
semakin banyak pula jumlahnya. Sehingga pengelola perusahaan menjadi lebih efektif, karena pembagian tanggung jawab dilimpahkan pada direksi yang bersangkutan. Oleh karena itu semakin banyak ukuran dewan direksi yang mengelola, dapat membuat perusahaan berjalan lebih optimal, pada akhirnya perusahaan akan memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility memberikan pemahaman bahwa perusahaan memiliki kemampuan dan rasa tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan lingkungan sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Hal ini berarti bahwa dengan adanya CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana para investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki kepedulian sosial, sehingga berdampak secara langsung terhadap meningkatnya harga saham (Adeneye dan Ahmed 2015).

Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara Profitabilitas (ROA), *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1: Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H2: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada periode 2015-2018 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 (1)
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin dari periode 2015-2018 (2)
- Perusahaan manufaktur yang menggunakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (3)
- Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* (4)
- Perusahaan yang menerbitkan laporan *Corporate*

METODE PENELITIAN

Sampel

Social Responsibility (5) Perusahaan yang tidak memiliki PBV negatif (6).

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan skala data berupa rasio. Yang didapat melalui sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data dokumentasi didapat dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan lengkap yang telah diterbitkan oleh perusahaan melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id selama periode penelitian.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independent, diantaranya adalah:

1. Variabel terikat (dependen variabel) atau variabel yang dipengaruhi yaitu Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*.
2. Variabel bebas (independen variabel) atau variabel yang mempengaruhi yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on asset (ROA)*, *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi, *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. (Brigham & Houston, 2006:19). PBV yang diukur dengan menggunakan rumus **Nomor 1**.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. ROA yang diukur dengan menggunakan rumus **Nomor 2**.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance dapat diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi. Adapun ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan dalam suatu perusahaan yang ditetapkan dalam jumlah satuan. GCG yang diukur dengan menggunakan rumus **Nomor 3** dan **Nomor 4**.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan sekaligus peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, dan juga kualitas hidup masyarakat sekitar. CSR yang diukur dengan menggunakan rumus **Nomor 5**.

Klasifikasi Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan sampel yang memenuhi

kriteria. Hasil pemilihan sampel untuk penelitian ditampilkan dalam tabel berikut:

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.	181
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara rutin dari periode 2015-2018.	(57)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(26)
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i>	(11)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	(3)
Perusahaan yang memiliki nilai PBV negatif	(4)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	80
Jumlah observasi 80 x 3 tahun	240

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah sampel perusahaan yang telah di seleksi sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 80 perusahaan dengan periode penelitian 2015-2018.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Hasil Analisis dan Pembahasan
 Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi SPSS 16 dengan hasil pengujian:

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	240	-29.91	52.67	5.7982	9.44761
UDK	240	2.00	12.00	4	1.99119

UDD	240	2.00	18.00	5	2.55966
CSR	240	.04	0.21	0.0945	.03832
PBV	240	.21	82.44	4.3045	9.33971

Berdasarkan hasil uji Regative8 deskriptif pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum dari *Price Book to Value* (PBV) sebesar 0,21 kali yang dimiliki oleh PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa harga saham dengan kode ISSP dihargai lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai maksimum PBV sebesar 82,44 kali yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang dimiliki oleh UNVR dihargai lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Nilai minimum dari *Return on Assets* (ROA) sebesar atau -29,91% yang dimiliki oleh PT. Sierad Produce Tbk (SIPD) pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa periode pengamatan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, yang berarti bahwa perusahaan tersebut mendapatkan pendapatan yang lebih kecil dari pada biaya perusahaan dan dapat mengakibatkan nilai profitabilitas (ROA) negatif. Sedangkan nilai maksimum sebesar 52,67 atau 53% yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017, yang berarti bahwa PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) memaksimalkan aset yang ada untuk mendapatkan laba. Nilai rata-rata (*mean*) untuk ROA dari keseluruhan data sebesar 5,7982 dan standar deviasi sebesar 9,44761 yang artinya mean lebih kecil dibandingkan standar deviasi. Hal ini

menunjukkan bahwa penyebaran data ROA tidak merata.

Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2,00 yang dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa diantara sampel penelitian jumlah dewan komisaris yang paling rendah. Sedangkan nilai maksimum sebesar 12,00 yang dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2017, dengan demikian perusahaan telah memiliki dewan komisaris yang cukup untuk memberikan pengawasan terhadap dewan direksi.

Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 2,00 yang dimiliki oleh PT. Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 18,00 yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah direksi yang menjalankan usaha cukup banyak.

Corporate Social Responsibility memiliki nilai minimum sebesar 0,04 atau 4% yang dimiliki oleh PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menerapkan CSR dengan baik sebagai tanggung jawab serta kepedulian lingkungan yang ada disekitar perusahaan yang dapat menurunkan citra perusahaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,21 atau 21% yang dimiliki oleh PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) pada tahun 2016, hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang ada disekitar perusahaan dengan baik untuk menciptakan citra perusahaan yang baik di mata masyarakat. Nilai rata-rata (*mean*) untuk CSR dari keseluruhan data sebesar 0,0945 dengan standar deviasi sebesar 0,03832. Hal ini menunjukkan bahwa

nilai mean lebih besar dibandingkan standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data CSR merata.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2
HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		t _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	Correlations
		B	Std. Error				Partial
1	(Constant)	3,293	1,716	1,919		0,056	
	ROA	0,440	0,061	7,260	1,651	0,000	0,428
	UDK	0,449	0,331	1,358	1,970	0,176	0,088
	UDD	-0,699	0,273	-2,563	1,970	0,011	-0,165
	CSR	5,073	15,384	0,330	1,651	0,742	0,022
Rsquare							0,187
Sig.							0,000
F _{tabel} (F _{0,05;4;235})							2,41
F _{hitung}							13,551

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang didapatkan adalah:
Price to Book Value (PBV) = 3,293 + 0,440 ROA + 0,449 UDK - 0,699 UDD + 5,073 CSR + e

1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil F_{hitung} sebesar 13,551 tingkat signifikan sebesar 0,000. Selanjutnya adalah menentukan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 serta df₁ = 4 dan df₂ = 235, sehingga dapat diperoleh F_{tabel} sebesar = 2,41. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dibanding dengan

F_{tabel} yaitu 13,551 > 2,41. Jadi H₀ ditolak dan dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel ROA, GCG (UDK dan UDD) dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t sisi kanan variabel Return on Assets (ROA)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} ROA sebesar 7,260. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df = 235, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,651.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,260 > 1,651$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis, maka H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Uji t Dua Sisi variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} UDK sebesar 1,358 selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,025 dan $df = 235$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,970. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,358 < 1,970$. Dengan tingkat signifikansi $0,176 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial UDK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Uji t Dua Sisi variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} UDD sebesar -0,699 selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 dan $df = 235$ maka dapat diperoleh $-t_{tabel}$ sebesar -1,970. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari $-t_{tabel}$ yaitu $-0,699 < -1,970$ dengan tingkat signifikansi $0,011 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial UDD berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Uji t Sisi kanan variabel CSR

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} CSR sebesar 0,330 selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 235$ maka

dapat maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,651. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,330 < 1,651$ dengan tingkat signifikansi 0,742 lebih besar dibanding signifikan yang telah ditentukan yaitu $0,742 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA), Good Corporate Governance (UDK dan UDD), Corporate Social Responsibility (CSR) Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Good Corporate Governance (UDK dan UDD), Corporate Social Responsibility (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal tersebut dilihat dari F_{hitung} yang lebih besar dari pada F_{tabel} dan signifikansinya sebesar 0,000.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA. ROA merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi berganda, didapatkan hasil bahwa Profitabilitas yang diprosikan

dengan *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik, sehingga laba yang tinggi akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal dalam perusahaan, jika permintaan saham meningkat maka harga saham juga akan meningkat maka harga saham juga akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meingkat.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Ukuran Dewan Komisaris) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan dengan *stakeholders* disuatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan GCG yang baik akan memberikan manfaat untuk meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, karena pengelolaan perusahaan yang baik akan menarik minat dan kepercayaan investor. GCG dapat diukur dengan menggunakan Ukuran Dewan Komisaris (UDK). UDK merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi berganda, didapatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan menggunakan Ukuran Dewan Komisaris (UDK) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan karena belum tentu semua dewan komisaris melakukan fungsi pengawasannya dengan baik. Dengan demikian besar kecilnya jumlah dewan komisaris tidak akan mempengaruhi kenaikan harga saham namun lebih dipengaruhi oleh faktor lain yaitu profitabilitas dan ukuran dewan direksi.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Ukuran Dewan Direksi) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi berganda, didapatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan menggunakan Ukuran Dewan Direksi (UDD) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika jumlah Dewan Direksi semakin banyak maka pengambilan keputusan akan semakin sulit karena masing-masing dewan direksi memiliki pendapat sendiri-sendiri dan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar dewan direksi, dan memberi fasilitas pada dewan direksi semakin meningkat dapat menurunkan laba perusahaan, karena laba menurun maka investor tidak berminat untuk membeli saham perusahaan. Jika investor tidak berminat maka harga saham akan menurun sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tingginya bentuk pertanggung jawaban tersebut maka akan semakin meningkatkan citra perusahaan menjadi lebih baik, sehingga akan lebih mudah menarik minat para investor. CSR diukur dengan pengungkapan jumlah CSR yang ada di perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi berganda, didapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,330 < 1,651$ dengan tingkat signifikansi $0,742$ lebih besar dibanding signifikan yang telah ditentukan yaitu $0,742 > 0,05$. Artinya bahwa penerapan CSR di dalam perusahaan

bukan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai positif perusahaan yang mengungkapkan CSR. Namun tidak berpengaruh signifikan karena masih sedikit investor yang memperhatikan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (3) *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (4) *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan pengungkapan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya adalah: (1) Terdapat R^2 yang sangat kecil yaitu 18,7 persen yang artinya sisanya di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. (2) Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* dan laporan *Corporate Social Responsibility*. (3) Item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan kriteria lama tahun 2005.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, diantaranya adalah:

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lainnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat memberikan gambaran luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Bagi Investor

Bagi investor diharapkan memperhatikan profitabilitas dan jumlah dewan direksi sebelum berinvestasi pada saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki sebaik-baiknya dan menekan jumlah dewan direksi supaya lebih efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Adeneye, Ahmed dan Maryam. 2015. Corporate Social Responsibility and Company Performance. *Journal of Business Studies* 7.
- Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol 6, No.2. Hal: 130-138.
- Amin Widjaja Tunggal. 2012. *Intisari Internal Audit*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haruman, Tendi. (2008). "Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No.2. Hal 150- 165.

Hemastuti, Candra Pami. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 3 no 4 (2014).

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurlela dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 Juli 2008. Pontianak*.

Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 16 no 2. Hal. 70-84.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No